

Peningkatan Kompetensi *Creative, Communication, Colaboration* Dan *Critical Thinking* (4C) Generasi Milenial

Putri Ayu Permata Devi^{1*}, Titis Sri Wulan¹, Reni², Mochamad Rizki Sampoerno³

^{1,3}Bisnis Digital, Politeknik PGRI Banten, Serang, Indonesia

²Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Politeknik PGRI Banten, Serang, Indonesia

Email: ^{1*}ayudevie8682@gmail.com, ²titissriwulan@gmail.com, ³Reni8511@gmail.com,

⁴sampoernorizki@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1980 an dan awal tahun 2000an, memainkan peran penting di tempat kerja dan masyarakat saat ini. Mereka tumbuh di era teknologi informasi dan terhubung secara global. Oleh karena itu, mereka mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusi kreatif, kolaborasi dan berpikir kritis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi utama generasi milenial, khususnya kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Keterampilan tersebut perlu ditingkatkan agar generasi milenial dapat berperan lebih efektif dalam menghadapi tantangan dunia kontemporer. Modalitas pengabdian yang digunakan adalah dengan menyelenggarakan seminar dan pelatihan bagi kelas XII SMA Negeri 1 Anyer, Banten. Studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi contoh praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi generasi milenial. Selain itu, penerapan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu mengembangkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis generasi Milenial. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana meningkatkan kompetensi generasi milenial, sehingga akan berdampak positif pada pengembangan kompetensi penting tersebut. Generasi milenial dapat menjadi penggerak perubahan yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi, 4C, Generasi Milenial

Abstract – The Millennial Generation, born between the 1980s and early 2000s, plays an essential role in today's workplace and society. They grew up in the era of information technology and are connected globally. Therefore, they have great potential to make creative contributions, collaborate and think critically. This community service aims to improve the primary skills of the millennial generation, especially creativity, communication, collaboration and critical thinking. These skills need to be improved so that the millennial generation can play a more effective role in facing the challenges of the contemporary world. The service modality used is by holding seminars and training for class XII of SMA Negeri 1 Anyer, Banten. Case studies are conducted to explore examples of best practices that can be implemented to improve these skills. The results of this activity show that training is crucial to improving the skills of the millennial generation. Apart from that, the application of digital technology and project-based learning can also help develop Millennial generation's creativity, communication, collaboration and critical thinking abilities. This activity makes an essential contribution to understanding how to improve the skills of the millennial generation so that it will positively impact the development of these crucial skills. The millennial generation can be a more effective driver of change to overcome various challenges in the era of globalization and continuous technological development.

Keywords: Competence, 4C, Millennial Generation

1. PENDAHULUAN

Dunia yang semakin terhubung dan global memberikan tekanan pada kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan individu dari budaya dan latar belakang yang berbeda. Generasi milenial harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan bekerja dalam tim multikultural. Generasi Milenial banyak yang terlibat dalam berbagai gerakan sosial dan tertarik pada perubahan sosial. Agar efektif dalam peran ini, mereka harus mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dan menunjukkan pemikiran kritis dalam mempertahankan sudut pandang mereka. Saat ini dunia pendidikan semakin menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Persiapan generasi muda dalam menghadapi persaingan dunia kerja harus dipersiapkan sejak dini, terutama saat masih dalam masa pelatihan. Pendidikan merupakan sarana utama untuk

memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja melalui kurikulum yang dirancang sesuai dengan persyaratan keterampilan teknis. Keterampilan semakin membutuhkan kreativitas, ketekunan, dan pemecahan masalah yang dipadukan dengan kinerja tim yang baik (Wibowo et al., 2023). Dalam dunia pendidikan sendiri, kompetensi 4C (kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi) merupakan salah satu keterampilan yang harus dipersiapkan menghadapi revolusi teknologi 4.0 (Nasaruddin et al., 2018). Kompetensi 4C perlu dikembangkan pada diri siswa karena sangat penting ketika mencari pekerjaan (Partono et al., 2021). Sekolah mencari cara untuk melibatkan generasi milenial dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan langsung. Melalui kompetensi 4C, siswa dapat menjadi individu pemecah masalah di era disrupsi ini (Pakpahan et al., 2019).

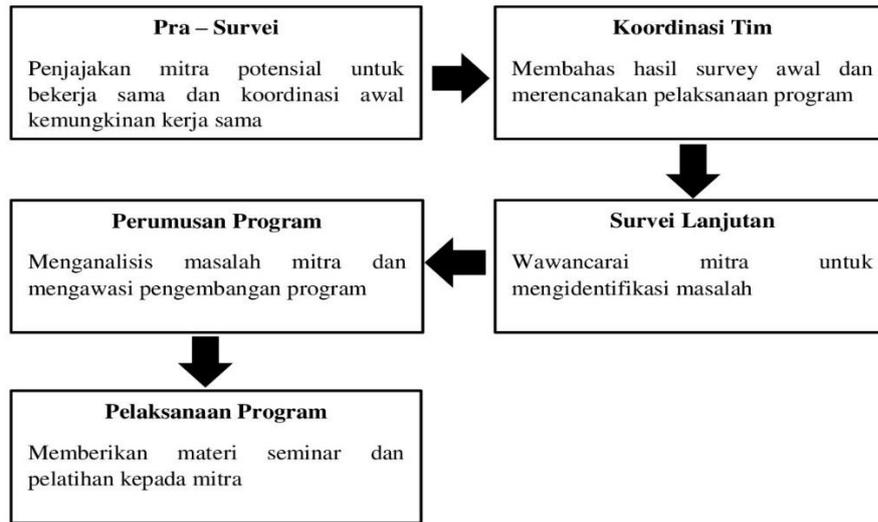
Kesiapan kerja dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh banyak faktor berbeda, antara lain keterampilan (Rini, 2022), akses terhadap informasi (Rahmayanti et al., 2019), dan soft skill (Sumantika & Susanti, 2021). Persiapan kerja perlu dilakukan sejak dini, terutama pada proses pendidikan, pembinaan keterampilan, akses informasi pekerjaan dan penguatan soft skill. Generasi milenial tumbuh di era teknologi informasi yang berkembang pesat. Kemudahan akses terhadap internet, perangkat digital, dan media sosial telah mengubah cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaborasi. Oleh karena itu, generasi ini harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang kuat untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Generasi milenial yang memiliki keterampilan 4C akan lebih menarik di dunia kerja (Zubaidah, 2018).

Berdasarkan hasil identifikasi pra-program, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi para mitra. Permasalahan yang dialami mitra adalah belum memahami dunia kerja dan belum siap menghadapi persaingan profesional di era digital saat ini. Tim Pengabdian Masyarakat menawarkan solusi berupa pemahaman yang lebih baik mengenai kompetensi 4C dengan memberikan materi workshop dan pelatihan keterampilan *creative, communication, collaboration*, dan *critical thinking* (4C) serta keterampilan personal *branding* secara umum.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya kompetensi 4C di kalangan generasi milenial yang dapat membawa manfaat baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah investasi penting untuk masa depan yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan inovatif. Ada kebutuhan mendesak akan keterampilan 4C di kalangan generasi Milenial untuk membantu menjadi individu yang efektif, produktif, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan keterampilan tersebut, generasi Milenial dapat berperan aktif dalam membangun masa depan yang lebih cerdas, inovatif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan seminar dan pelatihan singkat untuk memberikan materi kepada siswa kelas XII semua jurusan. Kegiatan tersebut berlangsung pada 21 Maret 2023 di SMA Negeri 1 Anyer yang beralamat JL. Raya Anyer Sirih KM. 127.6, Cikoneng, Anyer, Serang-Banten. Alur pelaksanaan kegiatan diawali dengan dari pra-survei untuk menjajaki kerjasama dengan mitra. Langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membahas hasil survei dan perencanaan program. Pasca perencanaan program, tim pengabdian kemudian melakukan survey lanjutan untuk identifikasi permasalahan mitra. Perumusan program dilakukan setelah mengetahui permasalahan mitra dan usulan solusinya yang ditawarkan. Langkah terakhir adalah eksekusi program. Seluruh tahapan pelaksanaan program ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat di konsep dalam bentuk acara workshop dengan memberikan materi terkait peningkatan *creative, communication, collaboration, dan critical thinking* (4C). Materi yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada generasi Millennial mengenai apa saja yang mereka perlukan agar lebih siap memasuki dunia kerja. Mengukur pencapaian tujuan dilakukan melalui survey verbal langsung terhadap peserta. Di penghujung acara, sejumlah pertanyaan diajukan kepada peserta mengenai materi yang disampaikan oleh narasumber. Peserta yang diberikan pertanyaan dapat memberikan jawaban berdasarkan materi yang diterimanya. Dari tanggapan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa peserta kompetensi keterampilan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan dan sambutan. Pembagian materi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebanyak 2 sesi. Sebelum menyampaikan materi, peserta memahami pentingnya persiapan sejak dini agar siswa lebih siap memasuki dunia setelah lulus pendidikan. Persiapan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan keterampilan seseorang, termasuk mengembangkan keterampilan 4C yang dapat diperoleh dengan berpartisipasi aktif dalam proses di sekolah dan di organisasi. Oleh karena itu, mereka harus memahami cara mengelola *creative, communication, collaboration, dan critical thinking* (4C) untuk mendukung pengembangan pribadinya. Untuk memperkuat pemahaman keterampilan 4C, peserta diberikan materi pada sesi 1 (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta Aktif dan Antusias

Beberapa poin penting tersebut diantaranya adalah pentingnya peran dan manfaat penguasaan *creative, communication, collaboration*, dan *critical thinking* (4C) dalam organisasi untuk mendukung pengembangan kompetensi soft skill pribadi. Di era dimana masyarakat yang berpusat pada manusia mengendalikan kemajuan teknologi. Era Society 5.0 menuntut masyarakat untuk menguasai 4 kompetensi dasar tersebut agar mampu bertahan dalam persaingan profesional dan tidak kalah dengan teknologi robot. Organisasi yang efektif akan memberikan manfaat bagi para anggotanya untuk meningkatkan soft skill mereka, antara lain memberanikan mereka keberanian untuk mengungkapkan ide-idenya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara di depan umum, belajar bagaimana mengatur waktu, dan membantu mengungkapkan ide-idenya, sebagai meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka.

Sesi 2 meliputi pemaparan materi terkait apa saja yang harus dipersiapkan dalam dunia kerja. Selain harus menguasai berbagai kompetensi 4C, peserta juga dibekali materi untuk lebih menarik perhatian di dunia kerja dengan mengembangkan personal *branding*. Personal *branding* merupakan sarana mengkomunikasikan kelebihan, prestasi, karakter dan nilai kompetitif seseorang (Pertiwi & Irwansyah, 2020). Mempunyai personal brand akan membangun rasa percaya diri, sehingga membentuk citra diri yang baik dan menjadi nilai jual ketika mencari pekerjaan. Dengan *image* yang baik, hal ini akan mendorong perusahaan untuk menawarkan pekerjaan yang sesuai dengan yang dimilikinya, mulai dari kemampuan, bakat, minat, dan lain sebagainya. Pada sisi interaktif, beberapa peserta juga diminta untuk mencoba mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, kemudian memasukkannya ke dalam personal brandingnya.



Gambar 3. Bersama Pihak Sekolah SMAN 1 Anyer

Selama kegiatan, siswa mempunyai kesempatan untuk aktif menanggapi setiap materi yang disampaikan oleh narasumber. Usai pemaparan materi, peserta juga berkesempatan untuk bertanya terkait materi yang disampaikan pada sesi tanya jawab. Tim pengabdian siap memberikan panduan dan sumber daya untuk menjawab pertanyaan apa pun. Narasumber memberikan tanggapannya dengan menekankan bahwa para peserta secara konsisten menguasai keterampilan 4C (*creativity, critical thinking, communication & collaboration*) yang tidak dapat dimiliki oleh mesin atau robot. Kecakapan tersebut dapat diperkuat dengan mengasah soft skill melalui komunikasi organisasi. Terkait personal branding, narasumber menyampaikan bahwa kekuatan dapat ditemukan dengan mengidentifikasi minat-minat positif. Kegiatan yang penuh minat dan positif dapat menjadi bermanfaat jika dilakukan dan diarahkan dengan cara yang bermanfaat. Acara diakhiri dengan penyerahan *doorprize* kepada peserta yang mengajukan pertanyaan dan foto bersama seluruh peserta panitia, dan tim pengabdian masyarakat (Gambar 4).



Gambar 4. Tim Pengabdian dan Peserta

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan hasil analisis masalah dan jadwal program yang direncanakan. Memberikan materi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *Creative, Communication, Collaboration*, dan *Critical Thinking* (4C), siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Anyer memberikan wawasan tentang keterampilan yang perlu dikuasai dan dipersiapkan untuk mempersiapkan diri bersaing di dunia kerja. Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi generasi Milenial dengan mengatasi beberapa permasalahan yang mereka hadapi, dan para mitra berkomitmen untuk terus melanjutkan kerja sama di masa depan.

REFERENCES

- Nasaruddin, R. R., Chen, T., Yan, N., & Xie, J. (2018). Roles of thiolate ligands in the synthesis, properties and catalytic application of gold nanoclusters. *Coordination Chemistry Reviews*, 368, 60–79. <https://doi.org/10.1016/j.ccr.2018.04.016>
- Pakpahan, G. E., Nababan, S., Simanjuntak, J., & Sudirman, A. (2019). Pengaruh budaya organisasi, komunikasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sma swasta sultan agung pematangsiantar. *Jurnal Kinerja*, 16(2), 131–138. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Pertiwi, F., & Irwansyah, I. (2020). Personal Branding Ria Ricis Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(1), 15–30. <https://doi.org/10.20422/jpk.v23i1.631>
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh Pk1, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Rini. (2022). Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 25–30.
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1449–1455. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507>
- Wibowo, E. S., Mujib, M., & Kusuma, P. J. (2023). Peningkatan Kompetensi Diri untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5.0 bagi Pelajar Nahdlatul Ulama. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(1), 85–93. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1030
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, October 2018*, 1–18.